

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2012: 7) laporan keuangan yaitu laporan yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Hery, 2014: 3) laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Jadi laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang saling menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut (Hery, 2014: 113) analisis laporan keuangan merupakan salah satu proses untuk memecahkan laporan keuangan ke dalam unsur dan meramal masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut.

##### **2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Hery, 2014: 5) tujuan khusus atas laporan keuangan yaitu menyajikan hasil usaha, posisi keuangan dan perubahan atas posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan berita informasi terpercaya yang berhubungan dengan sumber daya ekonomi dan tanggung jawab perusahaan dengan tujuan :
  - a. Mengukur kekuasaan dan kekurangan perusahaan.
  - b. Memberitahukan posisi keuangan dan investasi perusahaan
  - c. Menilai keefektifan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya, dan
  - d. Kekuasaan sumber daya yang ada untuk perkembangan perusahaan.
2. Memberikan keterangan yang terpercaya berhubungan sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam memperoleh laba dengan tujuan:
  - a. Membagikan perkiraanberhubungan dengan jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham
  - b. Menerangkankekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada supplier, pegawai, kreditor, pemerintah, dan kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan pengembangan perusahaan
  - c. Pemberitahuan kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
  - d. Menunjukkan tahap kekuasaan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka waktu panjang
3. Membolehkan untuk menaksir kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Menyampaikan beritalainnya yang diperlukan tentang perubahan aset dan kewajiban

5. Menyampaikan informasi penting lainnya yang diperlukan para pengguna laporan.

## **2.1.2 Profitabilitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini serta memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang menghitung efektivitas manajemen secara keutuhan oleh besar kecilnya tingkat perolehan laba dalam hubugannya dengan penjualan ataupun investasi, semakin baik profitabilitas kemudian semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (Kasmir, 2013: 196).

Dalam (Hery, 2014: 192) rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menciptakan laba dari kegiatan bisnisnya. (Sirait, 2017: 139) profitabilitas disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Dari pengertian diatas, dapat ditanggapan profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2012: 197) tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menilai ataupun menghitung keuntungan yang diterima perusahaan dalam satu masa tertentu
2. Untuk mengevaluasi posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun
3. Untuk menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya keuntungan bersih setelah pajak dengan modal tersendiri
5. Untuk menghitung daya produksi dari semua dana yang digunakan baik dana pinjaman ataupun sendiri

Adapun manfaat yang terdapat yaitu:

1. Memahami Sbesarnya laba bersih setelah pajak dengan modal tersendiri
2. Memahami besarnya nilai laba yang di peroleh perusahaan dalam suatu periode
3. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
4. Memahami posisi keuntungan perusahaan tahun ke tahun
5. Memahami daya produksi dari semua dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun modal pinjaman

### **2.1.2.3 Jenis Rasio Profitabilitas**

(Hery, 2014: 193) jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets*

*Return on assets* adalah rasio yang berfungsi untuk menghitung besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio yang menampilkan sebanyak besar kontribusi aktiva dalam

menghasilkan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Berikut rumus yang digunakan :

$ROA : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	<b>Rumus 2.1</b> <i>Return On Assets(ROA)</i>
--	---

Sumber : (Hery, 2014: 193)

## 2. *Return On Equity*

*Return on equity* berfungsi untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam di total ekuitas. Hasil pengembalian atas ekuitas juga termasuk rasio yang menampilkan besarnya kontribusi ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Rasio tersebut dapat menghitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi *return on equity* maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam ekuitas. Rumus yang digunakan adalah:

$ROE : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	<b>Rumus 2.2</b> <i>Return On Equity(ROE)</i>
---	---

Sumber : (Hery, 2014: 194)

## 3. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

*Gross profit margin* dapat dihitung dengan membagi laba kotor pada penjualan bersih. Berfungsi untuk mengukur besarnya persentasi laba kotor atas

penjualan bersih. Jika semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin tinggi laba kotor yang diperoleh di penjualan bersih. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.3 Gross Profit Margin}$$

Sumber : (Hery, 2014: 196)

#### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional berfungsi untuk menghitung besarnya persentasi laba operasional pada penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba operasional pada penjualan bersih. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* berarti semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.4 Operating Profit Margin}$$

Sumber : (Hery, 2014: 197)

#### 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih berfungsi untuk mengukur besarnya peresentasi laba bersih pada penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih pada penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.5 Net Profit Margin}$$

Sumber : (Hery, 2014: 198)

### **2.1.3 Perputaran Modal Kerja**

#### **2.1.3.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja**

Agar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja yang berawal dari pemilik usaha atau dari hutang. Modal kerja ini berhubungan dengan dana yang akan dimanfaatkan perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan misalnya kegiatan membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dll. Dana yang dikeluarkan untuk usaha tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (Surjarweni, 2017: 186).

Seperti yang dikatakan, modal kerja merupakan faktor penting bagi sebuah perusahaan. Modal kerja merupakan modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan setiap hari. Dimana dana yang dipergunakan itu diharapkan dapat menghasilkan laba perusahaan dalam waktu yang pendek.

Menurut (Kasmir, 2012: 182) Perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa besar modal kerja perusahaan berputar satu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan sebagai investasi yang dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Dan Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

### **2.1.3.2 Konsep Modal Kerja**

Menurut (Kasmir, 2012: 250) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

#### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar, Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

#### 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini mengfokuskan pada modal kerja. Dalam teori ini menampilkan penyusutan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Teori ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan teori ini adalah tertampilnya tahap likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para pemberi pinjaman kepada pihak perusahaan sehingga kelangusungan operasional perusahaan akan lebih terlindungi dengan dana pinjaman dari kreditor.

#### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mengfokuskan kepada kegunaan dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya sejumlah dana dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar dana yang dipergunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

### 2.1.3.3 Jenis Perputaran Modal Kerja

(Kasmir, 2012: 251) berpendapat bahwa *working capital* diklasifikasi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) merupakan komponen yang diaktiva lancar dan sering disebut modal kerja. Yaitu nilai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total aktiva lancar menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mempunyai modal kerja bersih positif, yang berarti bahwa jumlah aktiva lancar melebihi utang lancar. Apabila utang lancar melebihi aktiva lancar maka modal kerja akan negatif. Secara umum dikatakan bahwa perputaran semakin tinggi semakin baik.

Menurut (Jumingan, 2009: 132) antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam

persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), artinya rasio antara penjualan dengan modal kerja. Peputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah *working capital*. Rumus perputaran modal kerja yaitu:

$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$	<p><b>Rumus 2.6</b> <i>Working Capital Turnover</i></p>
--	---

Sumber: (Jumingan, 2009: 132)

### 2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja menurut (Munawir, 2010: 116) adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.

4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut (Kasmir, 2012: 253) Tujuan *working capital* bagi perusahaan adalah:

1. Bertujuan memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan berkemampuan untuk melunasi kewajiban pada waktunya
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelangganya
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh penambahan dana dari para pemberi pinjaman, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan potensi yang dimilikinya

#### **2.1.3.4 Sumber Modal Kerja**

(Surjarweni, 2017: 187) Analisis sumber modal kerja adalah melakukan penganalisisan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh informasi perubahan modal kerja perusahaan baik sumber modal kerja dalam suatu periode. Sumber modal kerja terdiri dari:

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah total pendapatan yang nampak dalam laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga  
Keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar  
Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja
4. Penjualan saham atau obligasi  
Perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal
5. Penerimaan pinjaman jangka panjang

#### **2.1.3.5 Penggunaan *Working Capital***

Penggunaan modal kerja (Kasmir, 2012: 257) biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya  
Maksudnya dari setiap pembayaran untuk gaji, upah dan biaya operasi lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar guna menunjang penjualan.
2. Pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Maksudnya membeli bahan baku atau barang dagangan yaitu pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan di jual kembali.

3. Melingkupi kerugian dikarenakan penjualan surat berharga .

Maksudnya menutupi kerugian disebabkan atas penjualan surat berharga mengalami kerugian. Hal ini dapat mengurangi modal kerja.

4. Pembentukan dana

Maksudnya pembentukan dana ini dapat mengubah bentuk aktiva lancar menjadi aktiva tetap yaitupemisahan aktiva lancar guna tujuan tertentu dalam jangka panjang seperti pembentukan dana pelunasan obligasi dan pensiun.

5. Pembelian aktiva tetap

Maksudnya pembelian aktiva tetap ini bisa berupa investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan menimbulkan utang lancar.

6. Pembayaran hutang jangka panjang

Maksudnya pembayaran hutang jangka panjang yaitu pembayaran hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo yakni pelunasan hipotek, obligasi dan utang bank jangka panjang.

7. Pembelian atau penarikan kembali saham beredar

Maksudnya menarik kembali saham yang telah beredar dengan alasan dan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya

8. Pengambilan kepentingan pribadi

Maksudnya perusahaan mengambil barang atau uang guna untuk kepentingan pribadi, dalam hal ini adanya pengambilan laba atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

#### 9. Penggunaan lainnya

### **2.1.4 Likuiditas**

#### **2.1.4.1 Pengertian Likuiditas**

Dalam (Hery, 2015: 174) rasio likuiditas yaitu potensi perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio Likuiditas berfungsi dalam mengukur besarnya tingkat potensi perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

(Kasmir, 2012: 128) Likuiditas merupakan potensi perusahaan membayar atau mengatasi segala utang jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid. Pihak calon pemberi kredit jangka pendek bagi perusahaan sangat memerlukan ukuran ini. Likuiditas selalu digunakan oleh perusahaan ataupun investor dalam mengetahui tahap potensi perusahaan untuk memenuhi kewajiban.

Dalam (Kasmir, 2012: 128) menganalisis ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Dapat dikarenakan perusahaan tidak mempunyai dana sama sekali
2. Akan saja perusahaan mempunyai dana namun saat jatuh tempo

perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup secara tunai sehingga harus menunggu waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya yakni menjual surat berharga, menagih piutang, atau pun menjual persediaan dan aktiva lainnya.

(Kasmir, 2012: 129) menyatakan rasio likuiditas seperti rasio yang mewujudkan potensi perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek. Seperti jika perusahaan ditagih, perusahaan harus mampu untuk memenuhi utang tersebut yang sudah jatuh tempo. Adapun rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Demikian dapat dikatakan bahwa rasio ini berfungsi untuk memahami kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada saat ditagih.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

(Kasmir, 2012: 131) manfaat rasio likuiditas dapat memberikan banyak fungsi bagi berbagai pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Pihak yang berkepentingan yaitu direktur perusahaan dan manajemen perusahaan untuk mengukur potensi mereka sendiri. Pihak dalam luar perusahaan juga mempunyai kepentingan seperti pihak kreditor bagi perusahaan, misalnya bank.

(Kasmir, 2012: 132) menganalisis tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas:

1. Guna mengukur potensi perusahaan dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Yaitu potensi dalam membayar

kewajiban yang sudah waktunya dibayar harus konsisten dengan jadwal batas waktu yang diterapkan.

2. Mengukur potensi perusahaan melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau satu tahun, dibandingkan pada total aktiva lancar
3. Guna mengukur potensi perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa perhitungkan piutang
4. Guna mengukur jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
5. Guna mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk melunasi utang
6. Ibarat alat perencanaan ke depan, terutama berhubungan dengan perencanaan kas dan utang
7. Guna melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya beberapa periode
8. Guna melihat kekurangan yang dimiliki perusahaan dari masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar
9. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen dalam memperbaiki kinerjanya dengan memperhitungan rasio likuiditas yang ada.

Untuk pihak luar perusahaan, yakni pihak kreditor, investor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas berfungsi mengukur potensi perusahaan dalam membayar kewajiban pada pihak ketiga.

### 2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2015: 178) Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan total aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan pada total kewajiban lancar. Adapun rumus *current ratio* yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.7 Current Ratio}$$

Sumber : (Hery, 2015: 178)

#### 2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

*Quick ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam aset lancar yang lebih konservatif dan lebih akurat. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio* atau *Liquid Ratio*. Aset lancar yang paling tidak *Likuid* tidak diperhitungkan seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka. Adapun rumus *Quick Ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.8 Quick Ratio}$$

Sumber : (Hery, 2015: 181)

### 3. *Cash Ratio*

*Cash ratio* berfungsi untuk mengukur seberapa besar uang atau setara kas yang terdapat untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan potensi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempomenggunakan uang kas yang ada. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Rumus 2.9** *Cash Ratio*

Sumber : (Hery, 2015: 184)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

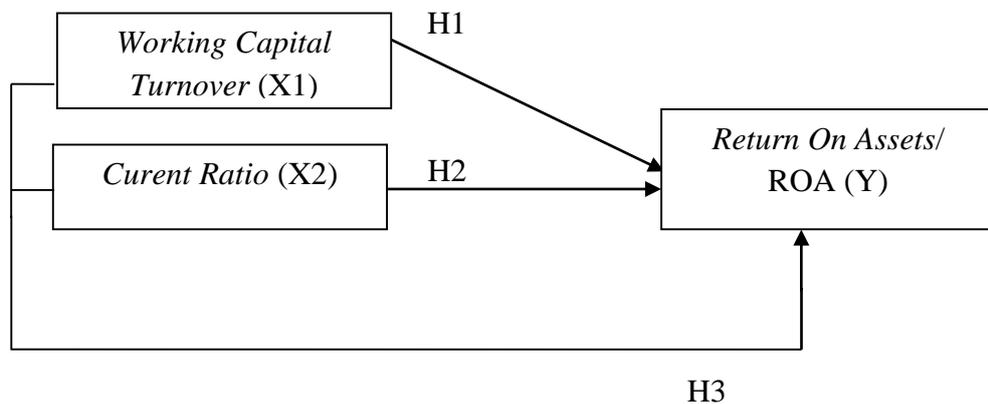
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rudin, Nurdin, & Fattah, 2016) DOI: 10.3126/ijsm.v3i4.15964	<i>The effect of liquidity and leverage on profitability of property and real estate company in indonesian stock exchange</i>	1) liquidity and leverage simultaneously have significant effect on profitability of property and real estate industry in Indonesian stock exchange 2) liquidity partially has no significant effect on profitability of property and real estate industry in Indonesian stock exchange 3) leverage partially has significant effect on profitability of property and

			<i>real estate industry in Indonesian stock exchange</i>
2	(Mandiefe, 2016) DOI : 10.4172 /2223-5833. 1000261	<i>How Working Capital Affects the Profitability of Commercial Banks : Case of Afriland Cameroon</i>	<i>The analysis show that customer deposits, the size of the bank, outstanding expenditure and return on assets all have a positive impact on bank profitability and are statistically significant while loan portfolio has a positive impact on bank performance but is statistically insignificant. On the other hand, reserves have a negative impact on bank profitability.</i>
3	(Dwiyanthi & Sudiartha, 2017) ISSN: 2302-8912	Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur barang konsumsi	Hasil penelitian menunjukkan : -Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi -Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi
4	(Nte et al., 2017) ISSN: 2302-1174	Analisis Pengaruh perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur , TBK periode 2011-2015	Hail penelitian menunjukkan: -Perputaran kas yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan -Perputaran piutang yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan -Perputaran persediaan yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

### 2.3 Kerangka Pemikiran

(Sugiyono, 2014: 60) kerangka berpikir yaitu model konseptual atas hubungan dengan bermacam *factor* yang sudah diidentifikasi seperti masalah yang berguna.

Berdasarkan konsep teoritis & penelitian terdahulu diatas, maka kerangka penelitian merupakan pengaruh perputaran modal, likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan PT Putra Jaya Bintan.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2018

### 2.4 Hipotesis

(Sugiyono, 2014: 64) hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam format kalimat pernyataan.

Kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

H1 = *Working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Putra Jaya Bintang

H2 = *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Putra Jaya Bintang.

H3 = *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Putra Jaya Bintang.